

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PGMI DARING PADA MASA COVID-19 DI SMPN 9 BANJARBARU

Muhammad Azmi Aziz
STAI Al-Falah Banjarbaru
muh.azmiaziz@gmail.com

Abstract: This research discusses "Implementation of Online Islamic Religious Education Learning During the Covid-19 Period at SMPN 9 Banjarbaru". The formulation of the problem in this research is how to implement online Islamic religious education learning during the Covid-19 period at SMPN 9 Banjarbaru and its supporting and inhibiting aspects. The aim of this research is to determine the implementation of online Islamic religious education learning during the Covid-19 period at SMPN 9 Banjarbaru as well as its supporting and inhibiting aspects.

The subjects in this research are Islamic Religious Education teachers at SMPN 9 Banjarbaru while the objects in this research are the Implementation of Online Islamic Religious Education Learning During the Covid-19 Period at SMPN 9 Banjarbaru and its supporting and inhibiting aspects. In extracting data, researchers used observation, interview and documentation techniques. Data management techniques are carried out by data classification, editing, and data interpretation. Next, it was analyzed using qualitative descriptive analysis and conclusions were drawn inductively.

Based on the research results, it is known that the implementation of online Islamic religious education learning during the Covid-19 period at SMPN 9 Banjarbaru has gone well in accordance with the procedures of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (KEMENDIKBUD). The implementation of online learning is generally seen from Islamic Religious Education teachers in carrying out learning using an online system with the online media facility of the WhatsApp application by implementing it with their students, students are accustomed to and directed to carry out good habits such as keeping the environment clean and always being monitored to collect assignments correctly. time. Aspects that support online learning include educational background, teaching experience and the

personality of the Islamic Religious Education teacher.

Keywords: Islamic Religion, Learning, Online.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang “Implementasi Pembelajaran PGMI Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 9 Banjarbaru”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Pembelajaran PGMI Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 9 Banjarbaru serta aspek pendukung dan penghambatnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran PGMI Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 9 Banjarbaru serta aspek pendukung dan penghambatnya.

Subjek dalam penelitian ini ialah guru PGMI SMPN 9 Banjarbaru sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran PGMI Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 9 Banjarbaru serta aspek pendukung dan penghambatnya. Dalam penggalan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data dilakukan dengan klasifikasi data, editing, dan interpretasi data. Selanjutnya dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Implementasi Pembelajaran PGMI Daring Pada Masa Covid-19 di SMPN 9 Banjarbaru dalam pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUD). Pelaksanaan pembelajaran daring pada umumnya terlihat dari guru PGMI dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan system daring dengan fasilitas media online aplikasi whatsapp dengan melakukan penerapan kepada siswanya, siswa di biasakan dan diarahkan untuk melakukan kebiasaan baik seperti menjaga kebersihan lingkungan serta selalu di pantau untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Aspek yang mendukung pembelajaran daring tersebut antara lain berasal dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan kepribadian guru PGMI.

Kata Kunci: Daring, Pembelajaran, PGMI.

Pendahuluan

Industri 4.0 adalah sebuah kenyataan perubahan dunia, bahwa dunia telah dikendalikan *cyberphysical system*. Kemajuan pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, berbasis digital, kekuatan android dan system computer

berjaringan tinggi, menjadikan perubahan dunia sangat cepat samPGMI pada luar predeksi. Persaingan dunia industri 4.0 telah banyak melahirkan sesuatu yang mungkin berada diluar nalar pembelajaran bukan lagi halnya dilakukan didalam kelas.

Artinya, ruang kelas bukan lagi satu-satunya tempat untuk belajar. Perkembangan ini tentu harus menjadi bahan evaluasi apakah seorang pendidik bias beradaptasi di dalamnya, mampu memanfaatkanya dalam pembelajaran, serta berperan menjadi jembatan penghubung bagi pesertadidik dalam rangka mencaPGMI pembelajaran 4.0.¹

Salah satu ahli yaitu Dahama & Bhatnagar mengatakan bahwa definisi pendidikan menurutnya adalah suatu proses membawa perubahan yang diinginkan dalam perilaku manusia. Dapat juga didefinisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi.²

UU No.20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1, yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan selalu dapat dibedakan menjadi teori dan praktek, karena pendidikan suatu pengetahuan tentang makna dan bagaimana seyogyanya pendidikan di laksanakan, sedangkan praktek adalah tentang pelaksanaan pendidikan secara konkretnya (nyata).⁴ Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam berkembangnya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan sering diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mecaPGMI tingkat hidup atau penghidupan yang

¹Warsono, Muchamad Rofick, *Kemandirian Ekonomi dan Bisnis Indonesia Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), h.3

²Ruslam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h.33

³Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan* (Jakarta: Eka Jaya, 2003)

⁴Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bogor: Galia Indonesia,2005), h. 8

lebih tinggi dalam arti mental. Dan nyatanya pendidikan sekarang mengalami perkembangan meskipun secara essensial tidak jauh berbeda.⁵

Dunia pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang manusia, karena pendidikan membuat manusia berkembang lebih baik kedepannya. Tidak ada hal yang tiak berkembang begitupun manusia, tidak ada manusia yang hanya berada pada titik yang sama tidak memiliki perkembangan yang maju dalam perkembangan zaman, dan semuanya bermula pada sebuah pendidikan. Suatu proses pendidikan tidak lepas dari sebuah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan di evaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencaPGMI tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, berarti pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, perorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem maka dibutuhkan peran dari masing-masing komponen agar dapat mencaPGMI tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan manusia. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dikakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dengan tututan masyarakat modern. Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Komponen yang melekat pada pendidikan diantaranya adalah kurikulum.⁷

Sebuah pendidikan tentunya memiliki rancangan pembelajaran yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik atau sering disebut kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan

⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Edisi Revisi), (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h.1-2

⁶Erwin Widiosworo, *19 Kiat Sukses Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015), h.19

⁷Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Putrakarya, 2013), h.1

pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Hubungan antar kurikulum dengan pembelajaran saling terkait, pengembangan kurikulum hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip kegiatan belajar, dan sebaiknya perencanaan kegiatan pengajaran harus memperhatikan gambaran menyeluruh yang tercakup dalam kurikulum. Kurikulum menempati posisi yang sangat menentukan dalam sebuah pendidikan. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan⁸ di Indonesia sudah diterapkan kurikulum 2013.

Perkembangan dalam kurikulum 2013 ini terletak pada pengemasan yang memperjelas prosesnya melalui pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman terhadap siswa. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Tematik adalah lambang dari seluruh bahasa pelajaran yang memfalsifikasi siswa untuk produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang sekitar mereka.⁹

Melihat kondisi negara Indonesia yang masih belum aman dari virus COVID-19 Pemerintah Indonesia pada tanggal 24 Maret 2020 melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, pemerintah mengeluarkan surat edaran tersebut agar proses belajar dapat dilaksanakan di rumah atau melalui pembelajaran daring guna untuk mencegah penyebaran wabah tersebut. Karena dampak penyebaran virus COVID-19 sangat mengganggu dunia pendidikan di Indonesia.

COVID-19 adalah sebuah nama baru untuk pasien dengan infeksi virus *novel corona-19* yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, China pada akhir 2019. Penyebaran virus terjadi secara cepat yang membuat ancaman pandemi baru. Penyebab dari virus ini diketahui pasti termasuk sejenis virus *Ribose Nucleic Acid* (RNA) yaitu virus corona jenis baru, Batacorona Virus dan salah satu virus corona penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) (CoV).

⁸*Ibid.*h.28

⁹Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2010), h.78-79

Diagnosis ditegaskan dengan resiko perjalanan dari negara terjangkit dalam kurun waktu 14 hari disertai gejala infeksi saluran pernafasan atas atau bawah, disertai bukti laboraturium *Real time polymerase chain reaction* (RT-PCR) COVID-19.¹⁰ Dampak yang diberikan COVID-19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa. Hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Beberapa negara memutuskan terpaksa untuk menutup sekolah sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan masa. Bahkan selama merebahnya virus COVID-19 banyak cara yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mencegah penyebaran dengan social distancing, salah satunya dengan surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut KEMENDIKBUD menganjurkan pembelajaran untuk seluruh sekolah di Indonesia menggunakan sistem daring sebagai upaya *Study From Home* (SFH) selama pandemi COVID-19.¹¹ Salah satu pembelajaran yang sangat cocok untuk diterapkan pada saat pandemi COVID-19 adalah pembelajaran sistem dalam jaringan (DARING).

Daring merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan peserta didik untuk belajar dari rumahnya masing-masing. Proses belajar daring dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Dengan pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses belajar. Selain itu pembelajaran daring juga membuat siswa memiliki keleluasan belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video, telepon, chat dan lainnya

¹⁰ Diah Handayani dkk, *Jurnal Respirologi Indonesia* (Penyakit Virus Corona 2019), J Respir Indo Vol.40 No. 2 April, 2020, h. 120, <https://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article>, Tanggal 12 maret 2021, pukul 11.51 WITA

¹¹ Oktafia Ika Handayani dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama pandemi Covid-19*, Vol. 8 No. 3, 2020, h. 496-497, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article>, Di unduh Tanggal 12 maret 2021, pukul 20.17 WITA

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan/*Field Research* dengan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu bersifat menggambarkan atau menguraikan suatu hal menurut apa adanya dan menggambarkan masalah yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan induktif¹² yaitu menggunakan data-data yang bersifat khusus kemudian dijabarkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Jadi yang dimaksud dengan penelitian kualitatif disini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang implementasi pembelajaran PGMI daring pada masa COVID-19 di SMPN 9 Banjarbaru.

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 orang guru PGMI di SMPN 9 Banjarbaru. Subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik yang diambil dari beberapa guru, karena hanya ada dua orang guru PGMI yang ada di SMPN 9 Banjarbaru maka peneliti akan meneliti dan wawancara pada kedua orang guru PGMI SMPN 9 tersebut.

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah Implementasi Pembelajaran PGMI daring pada masa COVID-19 di SMPN 9 Banjarbaru serta aspek pendukung dan penghambatnya

Hasil dan Pembahasan

Setelah memperoleh data yang berkenaan dengan Implementasi Pembelajaran PGMI Daring Pada Masa Covid 19 di SMPN 9 Banjarbaru serta aspek pendukung dan penghambatnya, maka peneliti memberikan analisis sebagai berikut:

1. Bentuk Implementasi Pembelajaran PGMI Daring Pada Masa COVID-19 Di SMPN 9 Banjarbaru

a. Perencanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data bahwa, guru PGMI yaitu Ibu T telah melaksanakan persiapan sebelum pembelajaran dimulai seperti:

¹² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), cet ke-2, h. 36

1. Membuat RPP, biasanya guru mengumpulkan RPP di awal semester langsung untuk satu atau dua semester terserah guru. Jadi selama pandemi guru tidak diwajibkan lagi membuat RPP yang baru karena sudah dikumpulkan di awal semester.

2. Mengucap salam terlebih dahulu kemudian membaca doa sebelum belajar, jadi ibu T biasanya memulai pembelajaran dengan mengirim *voice note* yang berisikan rekaman suara beliau saat memberi salam kepada muridnya setelah itu membaca doa sebelum belajar serta mengajak siswa untuk membacanya juga dengan mencontohkan terlebih dahulu.

3. Penyampaian materi pembelajaran, karena pembelajaran dilakukan secara *online* maka guru harus menyiapkan rekaman atau video yang akan digunakan. Biasanya beliau mengirimkan sebuah video pembelajaran yang diambil dari *youtube* yang berisikan penjelasan materi agar memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Semua persiapan itu untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai dengan yang diungkapkan Endang Suryana dalam bukunya yaitu dalam perencanaan terdapat rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks perencanaan pembelajaran, adalah berkaitan dengan penyusunan langkah-langkah dalam mencapai tujuan belajar siswa yang dilakukan guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.¹³

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran *online* yang akan digunakan.¹⁴ Artinya guru bebas memilih media apapun untuk pembelajaran *online*. Adapun media yang digunakan guru PGMI di SMP Negeri 9 Banjarbaru. Yaitu, guru PGMI menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *WhatsApp* yang mudah dalam pengaplikasiannya serta banyaknya fitur-fitur yang mendukung terlaksananya pembelajaran daring, seperti *video*, *voice note*, *video call*, pesan suara, pesan teks, pesan gambar, file dan *WhatsApp group*.

Guru PGMI menggunakan aplikasi yang personal sehingga siswa-siswi tidak terbebani dengan aplikasi yang digunakan oleh guru PGMI. Dan sistem aplikasi yang digunakan oleh guru PGMI sangat sesuai dengan kemampuan

¹³ Edeng Suryana, *Administrasi Pendidikan...*, h. 57

¹⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah...*, h. 2-3

siswa-siswi kelas VII yang masih belum terbiasa dengan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawar bahwa perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi. Pertama sistem pembelajaran harus sederhana. Kedua, sistem pembelajaran harus personal. Dan ketiga, sistem harus cepat.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti disaat pembelajaran daring bahwa guru PGMI menggunakan strategi Pembelajaran sebagai berikut : Membuat grup belajar, memasukkan siswa kedalam grup belajar atau *whatsapp grup*, membuat absensi, membuat jadwal dan rencana belajar, serta penilaian hasil belajar. Guru PGMI menggunakan strategi diatas berdasarkan hasil dari pengetahuan secara otodidak atau mempelajari strategi yang digunakan dengan melihat video dari *youtube* dan mempelajarinya dengan menanyakan kepada perkumpulan guru-guru mata pelajaran PGMI se kota Banjarbaru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tia Metanfanuan bahwa strategi pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 guru harus menunjukkan kemampuan dalam memanfaatkan media teknologi, menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu.¹⁶

Adapun pelaksanaan strategi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

1. Kegiatan Belajar

a) Pembukaan

Guru PGMI memulai pembelajaran kepada siswa dengan membaca do'a terlebih dahulu yang diikuti siswa secara mandiri di rumah.

b) Siswa mengisi absen

Pada pertemuan pertama guru menerapkan absen dengan mengirim list pesan teks kemudian diisi oleh siswa secara manual dan dikirim ke grup kelas masing-masing, tetapi cara absen seperti ini tidak efektif, sehingga guru PGMI menggunakan strategi baru dalam mengisi absen, yaitu siswa yang mengumpulkan tugas dianggap hadir, dan siswa yang tidak mengumpulkan tugas dianggap tidak hadir.

¹⁵*Ibid*, h. 2-3

¹⁶ Tia Metanfanuan, "Strategi Pembelajaran Alternatif di Era Darurat" ..., h. 94-97

c) Guru Memberikan Materi Pelajaran

Materi yang diberikan guru PGMI bersumber dari buku teks resmi (buku paket) yang ada di sekolah, agar penyampaian materi bisa disampaikan dengan baik dan benar kepada siswa, walaupun pembelajaran daring membuat keterbatasan dan jarak antara guru dengan siswa, namun guru tetap bisa menggunakan metode yang bervariasi seperti, metode pembelajaran daring, metode pemberian tugas, tanya jawab dan diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Halim Simatupang bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses belajar mengajar tidak membosankan. Tujuannya agar peserta didik berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar.¹⁷

Adapun metode pemberian tugas yang dilakukan guru PGMI menurut peneliti pada saat pembelajaran. Guru PGMI mempertimbangan setiap kali pemberian tugas kepada siswa serta memastikan tidak memberikan tugas yang sulit dikerjakan dan juga sebisa mungkin guru memberikan tugas yang sesuai dengan buku paket PGMI sehingga tidak membebani siswa. Pemberian tugas yang dilakukan guru PGMI bertujuan agar siswa bisa lebih aktif belajar setelah memerhatikan dan menyimak materi yang diberikan oleh guru PGMI, tugas diberikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan juga mengembangkan wawasan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zainal Arifin bahwa pemberian tugas dilakukan untuk suatu mata pelajaran diusahakan agar tidak memberatkan peserta didik, karena peserta didik memerlukan waktu untuk bermain, belajar mata pelajaran lain, bersosialisasi dengan teman, dan lingkungan sosial lainnya. Pemberian tugas harus didasarkan pada tujuan pemberian tugas yaitu untuk melatih peserta didik menerapkan atau menggunakan hasil pembelajaran dan memperkaya wawasan pengetahuannya. Diupayakan pemberian tugas dapat mengembangkan kreativitas dan rasa tanggung jawab serta kemandirian.¹⁸

d) Menyatukan persepsi dan konsentrasi anak-anak didik yang serba berjauhan

Disaat pembelajaran daring siswa bebas mengakses apapun tanpa sepengetahuan guru PGMI, bisa saja siswa mengakses hal-hal selain

¹⁷Halim Simatupang, , *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21...*, h. 14

¹⁸Zainal Arifin, *Evaluasi pembelajaran prinsip teknik prosedur...*, h. 1-2

pembelajaran, seperti nonton *youtube*, main game *online*, dan *stalking Instagram*, *facebook*, dll. membuat siswa tidak fokus mengikuti aktivitas pembelajaran daring.

Guru PGMI telah berusaha untuk menyatukan persepsi siswa-siswi supaya fokus melakukan aktivitas pembelajaran daring dengan memberikan arahan kepada siswa untuk memerhatikan materi, mengerjakan tugas yang diberikan serta mengumpulkan tugasnya tepat waktu sebelum jam 2 siang. Tujuan guru PGMI menyatukan persepsi dan konsentrasi siswa agar aktivitas pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

e) Menyampaikan pesan untuk menjadi anak yang tangguh

Pada masa pandemi Covid-19 banyak siswa yang kehilangan semangat belajarnya, karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran yang lain, oleh karena itu peran guru sebagai motivator kepada siswa disaat pembelajaran sangatlah diperlukan, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan pemberian tugas yang tidak sesuai dengan materi pelajaran, sehingga membuat siswa kehilangan minat belajarnya. Karena itu guru PGMI telah berusaha mengingatkan siswa untuk semangat belajar di masa pandemi Covid-19 ini. Akan tetapi pembelajaran daring menuntut orang tua untuk mengawasi anaknya sebab guru hanya bisa memberikan materi dan tugas agar pembelajaran bisa tetap terlaksana.

f) Guru mendorong kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah.

Guru PGMI menyampaikan pesan di grup *WhatsApp* orang tua siswa agar orang tua memerhatikan anaknya untuk selalu mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan jadwal pelajaran dan memerhatikan tugas anak yang diberikan oleh guru, sebab dimasa pandemi ini yang menjadi pemerhati siswa dirumah adalah orang tua. hasil analisis peneliti, guru mendorong kolaborasi dengan orang tua sudah baik dengan dibuatnya *group whatsapp* khusus guru dan orang tua siswa agar bisa saling menyampaikan pesan dan pengumuman tentang info-info di sekolah atau kelas. Akan tetapi kesalah pahaman yang terjadi antara guru dengan orang tua selalu ada karena *miss* komunikasi yang sering terjadi, disebabkan antara orang tua dan guru salah paham dengan penjelasan yang diberikan baik itu oleh guru maupun orang tua siswa.

Dengan adanya pembelajaran daring orang tua menjadi paham dan sadar betapa sulitnya menjadi guru yang mendidik puluhan anak didalam satu kelas sekolah, sehingga orang tua menjadi sadar dan melakukan perhatian lebih kepada anak mereka di masa pandemi Covid-19, agar keberhasilan pembelajaran

dapat tercapai PGMI dengan adanya melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, dan membuat orang tua betul-betul mengetahui tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya daripada pembelajaran yang dilakukan secara luring, inilah nilai lebih pembelajaran daring, karena untuk mencapai PGMI keberhasilan belajar siswa, faktor yang utama adalah adanya perhatian orang tua kepada anaknya dan guru hanya mengembangkan potensi yang dimiliki siswa di sekolah yang telah diajarkan oleh orang tua di rumah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Thursan Hakim bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan keberhasilan belajar seseorang. Diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis di antara sesama anggota keluarga dan adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.¹⁹

Menurut peneliti strategi pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru PGMI hanya efektif untuk menyampaikan materi-materi pembelajaran yang bersifat formal saja, sedangkan untuk materi yang bersifat informal tidak bisa dilaksanakan, sebab tidak ada interaksi antara guru dengan siswa secara tatap muka atau bertemu langsung di saat pembelajaran daring, sehingga pengajar hanya dapat menilai kemampuan kognitif atau pengetahuan siswa, padahal materi informal juga termasuk dalam penilaian guru kepada siswa di saat pembelajaran.

Jadi strategi pembelajaran daring yang digunakan oleh guru PGMI sudah baik untuk memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran daring dan pemberian tugas yang sesuai dengan buku paket PGMI dan Budi Pekerti Kelas VII sehingga materi yang disampaikan dan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa itu sinkron atau saling berhubungan. Guru dan pihak sekolah juga sudah memaksimalkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai PGMI selama 1 Sem. Tetapi pembelajaran yang bersifat informal terhambat.

c. Evaluasi

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui aplikasi *Whatsapp* terlihat bahwa dalam pembelajaran guru sering mengulangi penjelasan materi jika masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi tersebut. Hal itu dilakukan

¹⁹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif...*, h. 17

guru karena dalam mengajar melalui daring membutuhkan kesabaran dan konsentrasi yang lebih sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru memberikan tugas kepada peserta didik dan akan mengirimkan kembali tugas setiap peserta didik yang sudah diberi nilai. Di akhir penjelasan materi guru terlihat selalu menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur samPGMI mana pemahaman peserta didik.

Selain itu melalui *Whatsapp* guru biasanya menyamPGMIkan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan guru akan menyamPGMIkan kepada orang tua tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya apakah sudah memberikan hasil yang baik atau justru masih perlu dibimbing lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu S diperoleh data berikut:

“Dalam pembelajaran daring ini ibu selalu mengulangi penjelasan materi yang saya samPGMIkan karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi. kita juga akan memberikan nilai sesuai dengan apa yang peserta didik kerjakan, jika memang mereka disiplin dan memahami materi yang disamPGMIkan”²⁰

Tentu ibu akan menyamPGMIkan pencaPGMIan peserta didik itu kepada orang tuanya. Namun jika peserta didik tersebut tidak disiplin Ibu akan menyamPGMIkan kepada orang tuanya untuk lebih membimbing dan mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring agar lebih memahami pembelajaran yang disamPGMIkan. Dari Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang disamPGMIkan melalui *Whatsapp*.

²⁰Ibu S/ Guru PGMI kelas 8-9 SMPN 9 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 20 Oktober 2021

2. Aspek Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran PGMI Daring Pada Masa Covid 19 di SMPN 9 Banjarbaru

a. Aspek Pendukung

1. Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa latar belakang pendidikan guru PGMI di SMPN 9 Banjarbaru yaitu Ibu T, lulusan program studi PGMI jurusan Tarbiyah tahun 2008 di STAI Darussalam Martapura, dan Ibu S, lulusan STIT Kuala Kapuas.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru PGMI di SMPN 9 Banjarbaru cukup tinggi dan sesuai dengan profesionalitasnya sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Model Pendidikan Karakter Islami untuk Menanamkan pendidikan karakter Islami di sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudarmawan Danim yang menyatakan bahwa, guru yang sesungguhnya adalah guru yang memiliki sebuah kekhususan penguasaan di bidang keilmuan tertentu. oleh karena itu, kesesuaian antara ilmu yang dimiliki oleh guru dengan mata pelajaran yang diampu sangatlah penting.²¹

2. Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa guru PGMI SMPN 9 Banjarbaru sudah mengajar sejak tahun 2011 samPGMI dengan sekarang kurang lebih sudah 9 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ibu T memiliki pengalaman mengajar yang lama.

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa guru PGMI SMPN 9 Banjarbaru sudah mengajar sejak tahun 1997 samPGMI dengan sekarang kurang lebih sudah 24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ibu S memiliki pengalaman mengajar yang lama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Masnur Muslich yaitu pengalaman mengajar adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas lembaga yang berwenang.²²

Sesuai dengan yang diungkapkan Rofa'ah dalam bukunya yang berjudul Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam yang menjelaskan tentang Kemampuan guru dalam menjalankan tugas

²¹ Sudarmawan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam...*, h. 26

²² Masnur Muslich, *Sertifikasi...*, h.13

sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Semakin lama maka akan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencaPGMI tujuan belajar.²³

3. Kepribadian Guru

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa guru PGMI yaitu Ibu T memiliki sikap tegas, bertanggung jawab atas tugasnya dan memberikan contoh yang baik untuk siswanya, serta ramah sehingga banyak yang menyukai kepribadian ibu T karena beliau menyenangkan ketika mengajar.

Berdasarkan hal tersebut maka guru PGMI kelas 7-8 di SMPN 9 Banjarbaru memiliki kualitas kepribadian yang baik sehingga siswa menyukai pelajaran yang dibawakan oleh Ibu T.

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa guru PGMI yaitu Ibu S memiliki sikap tegas bertanggung jawab atas tugasnya dan memberikan contoh yang baik untuk siswanya, ramah dan memiliki disiplin yang tinggi sehingga banyak yang menyukai kepribadian ibu S karena beliau menyenangkan ketika mengajar.

Berdasarkan hal tersebut maka guru PGMI kelas 8-9 di SMPN 9 Banjarbaru memiliki kualitas kepribadian yang baik sehingga siswa menyukai pelajaran yang dibawakan oleh ibu S.

Sesuai dengan yang diungkapkan Herry Prasetyo dalam bukunya yaitu kualitas kepribadian juga harus dimiliki oleh seorang guru seperti pribadi yang punya kemampuan, selalu berpikir positif, kreatif, bertanggung jawab, murah senyum dan ramah. Kharisma yang terpancar dari seorang guru dengan pribadi yang berkualitas akan membuatnya sebagai guru yang menyenangkan. Guru yang kehadirannya selalu memberikan arti bagi siswanya.²⁴

4. Sarana Prasarana

Berdasarkan pemaparan peneliti dalam penyajian data bahwa semakin berkembangnya teknologi berpengaruh terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran, apalagi pada masa pandemi seperti sekarang dimana siswa belajar di rumah secara *online* tentunya tidak dapat terlepas dari *handphone*.

Salah satu dampak dari pandemi COVID-19 ini adalah terjadi transformasi media pembelajaran yang dulu lebih banyak menggunakan sistem tatap muka di dalam kelas kini menjadi pembelajaran *online* dan yang paling

²³ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru...*, h. 61

²⁴ Herry Prasetyo, *Menjadi Guru...*, h. 21

banyak digunakan adalah *whatsapp group*, sebagai pengganti dari penjelasan guru secara langsung maka guru membuat pesan teks, rekaman atau video yang dikirimkan ke grup *WhatsApp* kelas masing-masing. Selain *WhatsApp* ada juga *Google* dan *YouTube* yang memudahkan siswa dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat H. Malik bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan dalam kegiatan belajar untuk mencaPGMI tujuan pembelajaran tertentu.²⁵

5. Lingkungan

Berdasarkan pemaparan peneliti pada penyajian data bahwa lingkungan mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran selama di rumah (secara *online*), yang dimaksud disini adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua karena orang tua adalah lingkungan terdekat siswa selama belajar di rumah. Orang tua membantu dalam mengerjakan tugas seperti membuat video atau tugas lainnya yang anak tidak mampu mengerjakannya sendiri, serta menjelaskan hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa, dan yang paling penting selalu mengingatkan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

b. Aspek Penghambat

1) Motivasi Siswa

Berdasarkan pemaparan peneliti pada penyajian data bahwa siswa memiliki tingkat motivasi yang rendah hal ini dibuktikan dengan kurang disiplinnya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, masih banyak yang terlambat dalam mengumpulkan tugas tersebut dikarenakan beberapa alasan salah satunya seperti jaringan lelet, malas, tidak ada yang membantu dan lainnya.

Motivasi siswa yang rendah ini tidak dapat mendorong agar dirinya melakukan suatu perbuatan yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencaPGMI tujuan yang berfungsi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

²⁵ M. Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media...*, h. 9-10

Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencaPGMIan tujuan yang diinginkan dan motivasi berfungsi penggerak, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.²⁶

2) Sarana Prasarana

Berdasarkan pemaparan peneliti pada penyajian data bahwa dalam penggunaan *handphone* sebagai media pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam belajar, namun *handphone* dapat juga menjadi penghambat dalam pembelajaran karena siswa terlalu sering menggunakannya secara bebas sehingga dapat membuat mereka tidak fokus dan terlena dengan tugas-tugas yang diberikan guru dan akhirnya *handphone* disalah gunakan untuk bermain game dan lainnya. Oleh karena itu diperlukan peran orang tua untuk mengontrol dan membatasi dalam penggunaan *handphone* tersebut.

Selain itu, dalam pembelajaran *online* seperti sekarang tentunya juga memiliki masalah yaitu jaringan yang tidak stabil sehingga membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas baik untuk mengirim tugas, mengunduh materi yang dikirim guru, mencari jawaban dan hal lainnya.

Hal ini dikarenakan jaringan internet yang masih belum merata di pelosok negeri. Seharusnya dengan keadaan seperti sekarang siswa dapat merasakan kemajuan teknologi yaitu dengan mudahnya akses internet, akan tetapi belum bisa dirasakan semua orang.

Sesuai dengan pengertian media pembelajaran *online* yaitu sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga penggunaanya dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber materi.²⁷

Simpulan

Implementasi Pembelajaran PGMI Daring Pada Masa COVID-19 Di SMPN 9 Banjarbaru, pelaksanaanya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru PGMI dalam melaksanakan pembelajaran daring dipersiapkan secara matang dan

²⁶ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar...*, h. 52

²⁷ Lalu Gede Muhammad Zainudin Atsani, "*Transformasi Media Pembelajaran...*", h. 85-87

dilaksanakan secara maksimal. Meski tidak mudah namun guru PGMI berusaha agar siswa dapat memahami pembelajaran serta meimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Aspek yang mendukung Implementasi Pembelajaran PGMI Daring Pada Masa COVID-19 di SMPN 9 Banjarbaru tersebut antara lain berasal dari latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan kepribadian guru PGMI. Serta sarana prasarana, dan lingkungan keluarga terutama orangtua yang mengawasi juga menjadi aspek pendukung Implementasi Pembelajaran PGMI Daring Pada Masa COVID-19 di SMPN 9 Banjarbaru. Sedangkan aspek yang menghambat Implementasi Pembelajaran PGMI Daring Pada Masa COVID-19 adalah motivasi siswa yang rendah dan penggunaan media pembelajaran yang kurang bijak, karena penggunaan *handphone* sebagai media pembelajaran secara bebas dapat membuat siswa tidak fokus dan terlena dengan tugas-tugas yang diberikan guru. Selain itu, masalah jaringan yang tidak stabil juga membuat siswa kesulitan pada saat mengerjakan tugas.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016.
- Amri, S. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Putrakarya, 2013.
- Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Akib, H dan A. "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya," Universitas Pepabari Makassar, 2008.
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainudin, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, 25 Agustus 2020.
- Barnadib, I. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Bogor: Galia Indonesia, 2005.
- Buzan, T. *Buku Pintar Mind Mapping*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2012.
- Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan* Jakarta: Eka Jaya, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai

Pustaka, 2007.

Franklin, R. *Policy Implementation and Bureaucracy, second edition*, Chicago-Illionis: Dorsey Press, 2014.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Edisi Revisi)*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Jamaludin, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*, LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

Komariah, D. S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Majid, A. *belajar dan pembelajaran PAI*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Suyanto, B. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010.

Trianto, *Pengembangan Model Pembelajaran tematik*, Jakarta: Prestasi Pustaka karya, 2010.

Ulum, I. *Klinik skripsi*. Malang: Aditya Media, 2011.

Pohan, A. E. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020.

Purwanto, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Mutia, I dan L. *Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2002.

Putra, M. *Kurang Efisiennya Pembelajaran Daring/E-Learning*, Yogyakarta : Ar-ruzzmedia, 2020.

Wahyono, P,H. dan A. "Guru profesional di masa pandemi covid-19: Review implementasi, tantangan dan solusi pembelajaran daring", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, No. 1, 2020.

- Wahyuni, D. B. *Teori belajar dan pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2007.
- Waryanto, N. H. *On-Line Learning sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*, Vol. 2, No. 1, Desember, 2006.
- Wideosworo, E. *19 Kiat Sukses Motivasi Belajar Peserta Didik*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2015.
- Wiyani, D. M. *psikologi pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran*, Yogyakarta; Ar-ruzz Media, 2013.
- Wulandari, S.S dan Handayani, O. I, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama pandemi Covid-19*, Vol. 8 No. 3, 2020, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article>, Di Unduh Tanggal 12 Maret 2021.
- Yusuf, B. *Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.